

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komoditi perkebunan unggulan yang dimiliki Indonesia adalah tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.). Beberapa olahan kakao yaitu dapat berupa coklat batang, bubuk coklat, suplemen dan pangan yang berbasis kakao, bahan kosmetik dan farmasi. Habitat asli tanaman kakao yaitu Amerika Selatan yang memiliki kelembaban dan suhu udaranya yang tinggi serta penyinaran matahari yang teduh (Kementrian Pertanian Dikrektorat Jenderal Perkebunan, 2014). Tanaman kakao berperan penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dapat menyediakan lapangan pekerjaan sekaligus penyumbang devisa terbesar ketiga setelah komoditi kelapa sawit dan karet yaitu mampu mencapai US\$ 1,24 milyar (Kementrian Pertanian Dikrektorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Komoditas kakao tidak hanya diminati pasar lokal tetapi juga beberapa negara luar. Sehingga sebagai negara produsen kakao, Indonesia berpeluang dalam mengeksport kakao ke manca negara. Pada data ICCO tercatat bahwa yang sebelumnya peringkat ke-3 Indonesia pada tahun 2018 menduduki negara produsen kakao terbesar ke-4 (Kementrian Pertanian Dikrektorat Jenderal Perkebunan, 2019). Meskipun perkembangan kakao di kebun Kendenglembu Banyuwangi milik PTP Nusantara XII saat ini sebagian lahan sudah dikonversi menjadi lahan tebu. Dalam mendukung pengembangan tanaman kakao, harus memperhatikan kegiatan penting yang ada pada budidaya tanaman kakao. Pembibitan adalah langkah awal dalam mendapatkan bibit kakao yang baik karena dari pembibitan ini pertumbuhan vegetatif dan generatif serta produksi diharapkan lebih baik. Hal yang dapat dilakukan pada kegiatan budidaya tanaman kakao adalah kegiatan pemupukan.

Menurut Triastuti, dkk (2016) tujuan dari pemupukan yaitu untuk memenuhi unsur hara tanah agar pertumbuhan maksimal, subur dan lebih sehat. Pemupukan memberikan tingkat nutrisi yang cukup seperti nitrogen, fosfor dan kalium yang tidak terdapat di dalam tanah. Di pembibitan kakao pemberian pupuk NPK bertujuan untuk menambah unsur hara N, P, dan K agar lebih terjamin dan

membuat bibit kakao pertumbuhannya meningkat. Unsur N berfungsi dalam penyusunan protein dan klorofil pada tanaman. unsur P berperan dalam memacu pembelahan sel tanaman dan kalium berfungsi dalam menaikkan daya tahan pada tanaman. Unsur-unsur tersebut akan membuat pertumbuhan yang optimal apabila takaran yang diberikan benar (Minarsih dkk., 2013). Menurut Jannah (2014) dalam Delfiana dkk., (2019) NPK Phonska merupakan salah satu pupuk majemuk yang tersedia dengan kandungan N sebesar 15%, P₂O₅ 15% dan K₂O 15%. Hasil penelitian Nasrullah dkk., (2015) menyatakan pupuk NPK 5 gram/tanaman memberikan pertumbuhan bibit kakao terbaik dan dosis tersebut diyakini kebutuhan hara bibit kakao pada tahap pembibitan awal sudah tercukupi untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhannya. Penggunaan pupuk NPK berpengaruh sangat nyata pada jumlah daun bibit kakao umur 8 MST serta pada berat basah dan jumlah daun umur 12 MST menghasilkan pengaruh yang nyata, pemberian pupuk NPK 15 gram/polibag menghasilkan pertumbuhan bibit kakao terbaik untuk perlakuan beberapa konsentrasi mikrobae lokal tidak secara signifikan mempengaruhi semua parameter dan diperoleh interaksi tidak signifikan antara perlakuan mikroba lokal dengan dosis pupuk NPK (Delfiana dkk, 2019).

Pemilihan klon dalam proses pembibitan juga dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Salah satu klon di Indonesia yang unggul yaitu klon Sulawesi I. berdasarkan peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia nomor 09/permentan/OT.140/1/2013, klon Sulawesi I termasuk jenis kakao lindak dan memiliki keunggulan yaitu produksi tinggi dan tahan penyakit VSD (Vascular Streak Dieback) (Kementan, 2013 dalam Rosniawaty dkk., 2019).

Kesimpulannya, perlu dilakukan studi penggunaan dosis pupuk NPK 15:15:15 yang berbeda di pembibitan kakao klon Sulawesi I.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa dosis terbaik aplikasi pupuk NPK 15:15:15 terhadap pertumbuhan bibit kakao klon Sulawesi I ?
2. Apa pengaruh pemberian aplikasi pupuk NPK 15:15:15 terhadap pertumbuhan bibit kakao klon Sulawesi I ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari tugas akhir ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dosis terbaik pupuk NPK 15:15:15 terhadap pertumbuhan bibit kakao klon Sulawesi I.
2. Untuk mengetahui pengaruh aplikasi pupuk NPK 15:15:15 terhadap pertumbuhan bibit kakao klon Sulawesi I.

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat dilaksanakan tugas akhir ini adalah :

1. Memberikan informasi pada pembaca mengenai manfaat aplikasi pemberian pupuk NPK 15:15:15 terhadap pertumbuhan kakao klon Sulawesi I.
2. Memberikan informasi bagi masyarakat sekitar mengenai manfaat aplikasi pemberian pupuk NPK 15:15:15 terhadap pertumbuhan kakao klon Sulawesi I.